

Peningkatan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Melalui Media Monopoli Pada Anak Kelompok B Di RA Qotrunnada Sukun Malang

Khoirun Nisa^{1*}, Sarah Emmanuel H², Henni Anggraini³

^aUniversitas Kanjuruhan Malang Indonesia
Iggoe.pradana@gmail.com

Informasi artikel

Kata kunci:
Kata kunci :
kemampuan
mengungkapkan
bahasa,
permainan
monopoli

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengungkapkan bahasa anak kelompok B di RA Qotrunnada Sukun Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus dua kali pertemuan melalui langkah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian yaitu anak kelompok B RA Qotrunnada Sukun Malang yang berjumlah 15 siswa, 6 laki-laki dan 9 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui metode observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi (cek list). Hasil penelitian ditunjukkan bahwa peningkatan kemampuan mengungkapkan bahasa melalui media monopoli terbukti pada anak kelompok B di RA Qotrunnada Sukun Malang. Hal ini ditunjukkan dengan siklus I rata-rata nilai 55.00% dan siklus ke II sebesar 84.97%. Berdasarkan penelitian tersebut dapat direkomendasikan bahwa melalui media monopoli sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengungkapkan bahasa. Saran untuk pendidik agar bisa mengembangkan media monopoli yang lebih menarik lagi untuk anak.

Copyright ©2019 Khoirun Nisa¹, Sarah Emmanuel H², Henni Anggraini³ All Right Reserved

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak usia 0-6 tahun untuk memberi rangsangan kepada anak agar pertumbuhan dan perkembangannya berkembang secara optimal dengan harapan anak memiliki kesiapan untuk menuju pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini biasa juga disebut dengan *golden age* atau masa keemasan, dimana masa keemasan ini adalah masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini berkembang dengan pesat.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di Taman Kanak-kanak (TK) mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Usia Dini memiliki standart kompetensi yang didasarkan pada perkembangan sebagai berikut: 1) Perkembangan Nilai Agama dan Moral 2) Perkembangan Fisik Motorik 3) Perkembangan Kognitif 4) Perkembangan Sosial Emosional 5) Perkembangan Bahasa 6) Perkembangan Seni, oleh karena itu PAUD bertujuan memberi fasilitas bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dari setiap aspek perkembangan yang ada pada anak melalui suatu proses pembelajaran. Selain itu pendidikan anak usia dini juga bertujuan untuk membina kemampuan atau perkembangan anak pada setiap tingkat tertentu, dan juga untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan. Salah satu aspek pengembangan dasar yang penting dikembangkan sejak dini adalah perkembangan bahasa. Kemampuan berbahasa anak merupakan hal yang sangat penting karena dengan berbahasa anak akan mampu mengungkapkan atau mengutarakan keinginannya dan dapat berkomunikasi dengan orang yang ada disekelilingnya. Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya (Depdikbud, 1995). Melalui bahasa orang dapat saling bertegur sapa, saling tukar pikiran untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Walija (dalam Wulan 2016) bahasa adalah komunikasi yang sangat lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain. Hal seperti ini

juga terjadi pada anak-anak, karena anak juga membutuhkan orang lain untuk mengungkapkan isi hati atau pikirannya melalui bahasa. Bahasa secara nyata menyatu dalam kehidupan, dirumah, disekolah, dimasyarakat, di tempa bermain dan dimanapun anak berada.

STTPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan) pada perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) berkomunikasi secara lisan, 2) memiliki perbendaharaan kata 3) mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca. Perkembangan bahasa anak akan tumbuh dan berkembang dengan optimal jika distimulasi sejak dini. Menggunakan prinsip yang mengacu pada perkembangan anak usia dini, dan kesesuaian karakteristik dengan lingkungan, serta memperoleh pengetahuan dari kegiatan yang dilakukan melalui bermain karena pada prinsipnya pembelajaran pada anak usia dini yaitu belajar sambil bermain. Dengan bermain anak akan belajar tentang berbagai hal yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan yang dia miliki sejak lahir.

Aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak dapat dikembangkan melalui bermain, salah satunya yaitu dengan menggunakan media monopoli. Peneliti memilih media tersebut karena media yang digunakan berwarna-warni dan anak sendiri yang nantinya akan menjadi bidaknya, serta bentuknya yang dapat dilipat sehingga akan membuat anak menjadi tertarik dan senang dalam kegiatan pembelajaran. Menurut *Association for Education and Communication Technology* (AECT) dalam Kiki (2018) mendefinisikan bahwa media merupakan segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi. Menurut *Education Association* (NEA) media sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan baik dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mempengaruhi efektivitas program intruksional (fadlillah, 2012). Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari medium yang artinya perantara atau pengantar yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan dalam mencapai efek tertentu (kustiawan, 2013). Media berdasarkan cara penyampaian pada penerimaannya terbagi menjadi tiga, yaitu: audio, visual dan audio visual. Pada proses pembelajaran, media merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan, dalam hal ini guru kepada penerima pesan yaitu anak. Yusufhadi Miarso memberikan batasan media pengajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri anak, salah satunya adalah media monopoli.

Monopoli adalah salah satu permainan papan yang paling terkenal di dunia. Setiap pemain melemparkan dadu secara bergiliran untuk memindahkan bidaknya. Sejarah "Monopoli" diciptakan oleh *Elizabeth Magie* pada tahun 1903. Nama permainan ini disebut "The Landlord's Game". *Elizabeth Magie* memperkenalkan permainan ini pada tahun 1904. Walaupun permainan ini dipatenkan tidak ada produsen yang memproduksinya secara luas sampai tahun 1910 oleh *The Economic Game Company* di New York. Di Britania Raya permainan ini diterbitkan pada tahun 1913 oleh *The Newbie Game Company* di London dengan nama *Brer Fox an' Brer Rabbit*. Selain melalui penjualan, permainan ini juga tersebar dari mulut ke mulut dan variasi-variasi lokal juga mulai berkembang. Salah satunya adalah yang disebut *Aucting Monopoly* atau kemudian disingkat menjadi *Monopoli*. Permainan ini kemudian dipelajari oleh *Charles Darrow* dan dipatenkan dan dijual olehnya kepada *Parker Brothers* sebagai penemuannya sendiri. *Parker Brothers* mulai memproduksi permainan ini secara luas pada tanggal 5 November 1953.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Qotrunnada Sukun Malang, ditemukan masalah yang berkaitan dengan kurangnya kemampuan mengungkapkan bahasa. Pada umumnya anak kurang mampu menjawab pertanyaan secara kompleks ketika guru mengajukan pertanyaan dan kurangnya keterampilan berkomunikasi secara lisan untuk mengungkapkan perasaan karena kurangnya perbendaharaan kata. Contoh permasalahan yang terjadi ketika didalam kelas yaitu ketika guru menanyakan beberapa pertanyaan terkait tema yang sudah dibahas dan beberapa kegiatan yang sudah dilakukan, anak masih terlihat ragu untuk menyampaikan apa yang sudah dijelaskan oleh guru.

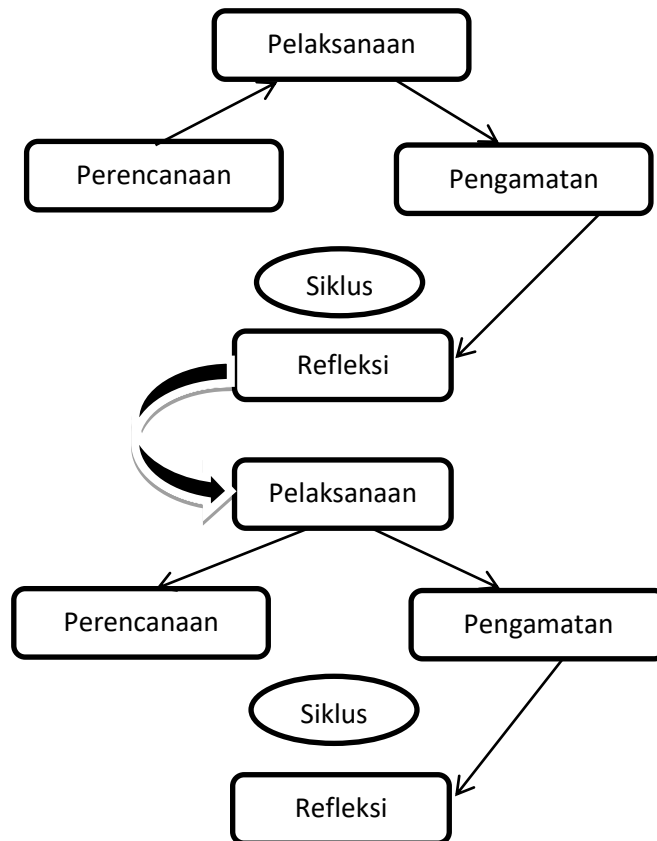
Peneliti mengambil kegiatan permainan monopoli untuk mencoba dalam meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasa melalui media monopoli pada anak kelompok B di RA Qotrunnada Sukun Malang. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk menerapkan dengan harapan kemampuan mengungkapkan bahasa anak dapat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka, penulis memfokuskan penelitian ini pada "Peningkatan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Melalui Media Monopoli Pada Ana Kelompok B Di RA Qotrunnada Sukun Malang"

Metode

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Menurut (Arikunto, 2010) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan didalam kelas dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas yang dimaksud disini adalah untuk Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Melalui Media Monopoli pada Anak Kelompok B di RA QOTRUNNADA Sukun Malang. Salah satu karakteristik PTK adalah penelitian yang dilakukan secara bersiklus, yaitu siklus I dan siklus II setiap siklus terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh peneliti adalah model yang dikembangkan oleh (Arikunto 2009):

Model PTK menurut Arikunto, 2009



Subjek

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak usia dini kelompok B RA Qotrunnada Sukun Malang sebanyak 15 anak dengan rincian 9 anak perempuan, dan 6 anak laki-laki.

Instrumen Penelitian

Adapun indikator yang dikembangkan pada peneliti ini dan dijadikan sebagai pedoman observasi tentang kegiatan mengungkapkan bahasa pada tabel berikut:

Tabel 1. Indikator Kegiatan Mengungkapkan Bahasa

No	Indikator	Kegiatan
1	Berkomunikasi secara lisan	Menceritakan kegiatan yang pernah dilakukan sesuai topik pada kartu
2	Memiliki perbendaharaan kata	Mengungkapkan kalimat sesuai gambar
3	Mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca.	Menyusun huruf menjadi kata sesuai gambar

Sumber: Permedikbud 137 Tahun 2014

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa checklist (√) yang berdasarkan tingkat pencapaian dengan skor 1, 2, 3, 4.

Tabel 2. Instrumen Observasi Peningkatan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa

No	Indikator	Indikator Kegiatan	SKOR PENILAIAN			
			1	2	3	4
1	Berkomunikasi secara lisan	Menceritakan kegiatan yang pernah dilakukan sesuai topik pada kartu				
2	Memiliki perbendaharaan kata	Mengungkapkan kalimat sesuai gambar				
3	Mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca.	Menyusun huruf menjadi kata sesuai gambar				

Sumber: Permedikbud 137 Tahun 2014

Menurut (Arikunto 2010) bila ketuntasan anak lebih atau sama dengan 75% pembelajaran yang di laksanakan guru dapat dikatakan berhasil. Tetapi bila ketuntasan belajar anak kurang dari 75% maka pembelajaran yang dilaksanakan guru belum berhasil.

Rubrik penilaian yang digunakan untuk setiap indikator juga menggunakan lembar (√) dengan kriteria 1 (belum berkembang), 2 (mulai berkembang), 3 (berkembang sesuai harapan), 4 (berkembang sangat baik).

Bentuk rubrik Pencapaian Perkembangan Anak dalam kegiatan mengungkapkan bahasa dapat di lihat pada tabel :

Tabel 3. Rubrik Pencapaian Perkembangan Anak

No	Kegiatan	Penilaian Perkembangan Anak			
		1	2	3	4
1	Menceritakan kegiatan yang pernah dilakukan sesuai topik pada kartu	Anak belum mampu menceritakan kegiatan yang pernah dilakukan sesuai topik pada kartu	Anak kurang mampu dalam menceritakan kegiatan yang pernah dilakukan sesuai topik pada kartu dengan bantuan	Anak mampu dalam menceritakan kegiatan yang pernah dilakukan sesuai topik pada kartu dengan sedikit bantuan	Anak sangat mampu dalam menceritakan kegiatan yang pernah dilakukan sesuai topik pada kartu tanpa bantuan
2	Mengungkapkan kalimat sesuai gambar	Anak belum mampu dalam mengungkapkan kalimat sesuai gambar	Anak kurang mampu dalam mengungkapkan kalimat sesuai gambar dengan bantuan	Anak mampu dalam mengungkapkan kalimat sesuai gambar dengan sedikit bantuan	Anak sangat mampu dalam mengungkapkan kalimat sesuai gambar tanpa bantuan

3	Menyusun huruf menjadi kata sesuai gambar	Anak belum mampu dalam menyusun huruf menjadi kata sesuai gambar	Anak kurang mampu dalam menyusun huruf menjadi kata sesuai gambar dengan bantuan	Anak mampu dalam menyusun huruf menjadi kata sesuai gambar dengan sedikit bantuan	Anak sangat mampu dalam menyusun huruf menjadi kata sesuai gambar tanpa bantuan
----------	---	--	--	---	---

Sumber: Permedikbud 137 Tahun 2014

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada 2 (dua) macam, diantaranya ialah sebagai berikut:

Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah berbentuk *checklist*. Melalui metode observasi peneliti dapat melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh anak. Peneliti dapat mengamati dan mencatat anak yang sudah mampu dalam mengungkapkan bahasa maupun yang belum mampu.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran berlangsung untuk lebih menguatkan laporan. Dokumentasi tersebut berisikan foto-foto yang menunjukkan kegiatan pembelajaran dan rencana pembelajaran

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang dihasilkan dari penilaian perkembangan anak dalam membilang dengan rumus sebagai berikut:

1. Menyusun tabel frekwensi untuk tiap-tiap indikator.
2. Menghitung mean (M) dengan rumus.
M= Mean/ nilai rata-rata
F = Frekuensi
X= Nilai
N= Jumlah Peserta Didik
3. Mengukur keberhasilan pada masing-masing siklus sesuai dengan kriteria keberhasilan/ pencapaian target.

Hasil dan pembahasan

Hasil observasi pada siklus I diperoleh data dari keseluruhan pada indikator yang dinilai dari pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 2 pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Siklus 1

No	Indikator	Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2
1.	Menceritakan kegiatan yang pernah dilakukan sesuai topik kartu	28	28
2.	Mengungkapkan kalimat sesuai gambar	31	38
3.	Menyusun huruf menjadi kata sesuai gambar	31	34
Jumlah		48,33%	55,00%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada pertemuan ke 1 rata-rata mencapai 48,33%, pertemuan ke 2 mencapai 55,00%. Terdapat peningkatan dari pertemuan ke 1 dan ke 2 sebesar 6,67%.

Refleksi siklus I

Analisa yang dilakukan peneliti terhadap hasil dari siklus I dapat direfleksikan hasil yang kurang memuaskan. Kemampuan mengungkapkan bahasa yang belum mencapai target peneliti yaitu presentase yang diharapkan 75%, maka peneliti akan melakukan siklus II. Dimana siklus II akan mengurangi kekurangan yang terjadi pada siklus I yaitu pada saat bermain monopoli anak-anak kurang bisa memahami karena media monopoli yang digunakan termasuk media yang masih baru dikenal oleh anak, sehingga masih perlu arahan dan bantuan.

Hasil observasi Siklus II

Hasil observasi pada siklus II diperoleh data dari keseluruhan pada indikator yang dinilai dari pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 2 pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Observasi Siklus II

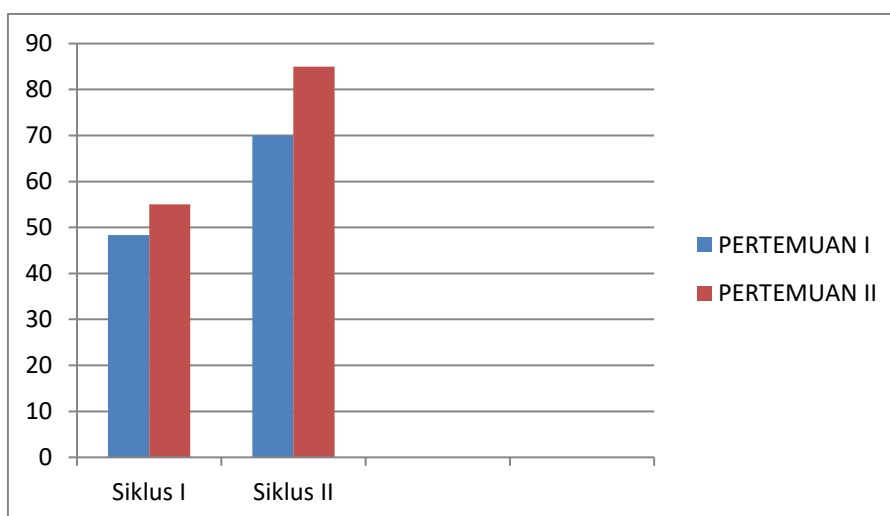
No	Indikator	Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2
1.	Menceritakan kegiatan yang pernah dilakukan sesuai topik kartu	38	44
2.	Mengungkapkan kalimat sesuai gambar	47	53
3.	Menyusun huruf menjadi kata sesuai gambar	41	48
Jumlah		70,00%	84,97%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada pertemuan ke 1 rata-rata mencapai 70,00%, pertemuan ke 2 mencapai 84,97%. Terdapat peningkatan dari pertemuan ke 1 dan ke 2 sebesar 14,97%.

Refleksi

Pada tahap refleksi ditemukan beberapa hal tentang pelaksanaan proses pembelajaran yakni 1) Anak-anak sudah mulai faham dengan permainan monopoli dan mampu dalam kegiatan mengungkapkan bahasa 2) Semua anak antusias dan senang mengikuti kegiatan 3) Kegiatan anak-anak sangat menantang karena ada *reward* berupa *sticker emticon*.

Tabel 6. Hasil Penilaian Siklus



Dari pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 2 dapat disimpulkan bahwa sudah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-rata nilai yang sudah diperoleh mencapai nilai di atas 75% yaitu 84,97%.

Pembahasan

Hasil pra observasi menunjukkan kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak masih kurang, hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan papan tulis dan seringkali menggunakan media yang sama sehingga anak mudah bosan. Hasil penelitian diketahui dari kemampuan mengungkapkan bahasa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media monopoli pada anak kelompok B di RA Qotrunnada Sukun Malang.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama 2 kali pertemuan yaitu dalam siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan mengungkapkan bahasa anak mengalami peningkatan. Berdasarkan nilai dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I pada pertemuan pertama yaitu 48,33% dan pertemuan ke dua yaitu 55,00%, sehingga dilakukan siklus II. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus II pertemuan pertama yaitu 70,00% dan pertemuan ke dua yaitu 84,97%, karena skor minimal anak dikatakan tuntas dalam belajar apabila memperoleh nilai 75%.

Hasil penelitian dari siklus I pertemuan pertama dan pertemuan ke dua, siklus II pertemuan pertama dan pertemuan ke dua menunjukkan bahwa dengan menggunakan media monopoli dapat meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak kelompok B di RA Qotrunnada Sukun Malang. Hasil pengamatan kemampuan mengungkapkan bahasa pada siklus I terjadi peningkatan, tetapi peningkatan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga masih perlu dilakukan tindakan penelitian siklus II. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan tindakan siklus I terdapat beberapa kendala, sehingga perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus II agar mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Menurut pendapat Dhieni (dalam Delfita, 2012) menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari antara individu-individu pikiran, perasaan dan keinginannya. Sejalan dengan pendapat Soegeng 2006, menggambarkan bahwa anak sedang dalam tahap menggabungkan pikiran dan bahasa dalam satu kesatuan, ketika anak bermain dengan temannya mereka saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa anak dan itu berarti secara tidak langsung anak belajar bahasa.

Permainan media monopoli yang digunakan pada anak merupakan salah satu cara yang bisa membuat anak menjadi senang dan bersemangat untuk belajar karena monopoli yang digunakan memiliki tampilan yang warna-warni yang dapat menarik perhatian minat anak untuk bermain. Menurut Sujiono (dalam Nurcahyani, 2016) dunia anak usia dini adalah bermain dan belajar dilakukan dengan atau sambil bermain yang melibatkan semua indra anak.

Adapun kelebihan dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu, anak mempunyai pengalaman baru dalam belajar yaitu dengan menggunakan media monopoli, dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan sehingga anak mampu meningkatkan kemampuan dalam mengungkapkan bahasa. Pembelajaran dengan menggunakan media monopoli terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak kelompok B di RA Qotrunnada Sukun Malang, jika dilihat dari peningkatan pada siklus I pertemuan pertama yaitu 48,33% dan meningkat 6,67% pada pertemuan ke dua menjadi 55,00%, pada siklus II pertemuan pertama yaitu 70,00% dan meningkat 14,97% pada pertemuan ke dua menjadi 84,97%. Dapat disimpulkan bahwa permainan monopoli dapat meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak kelompok B di RA Qotrunnada Sukun Malang. Adapun kekurangan dari penelitian yang dilakukan yaitu keterbatasan waktu pembelajaran, karena media monopoli tergolong media yang baru dikenal oleh anak dan terkadang ketika guru menjelaskan atau memberi contoh masih ada anak yang asyik dengan dunianya sendiri.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan melalui beberapa tindakan yaitu dari siklus I dan Siklus II serta seluruh pembahasan dapat disimpulkan bahwa media monopoli dapat meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak kelompok B di RA Qotrunnada Sukun Malang dengan cara memilih media monopoli yang melibatkan anak secara langsung yaitu anak sebagai bidak nya dan memiliki tampilan berwarna warni yang dapat menarik perhatian minat anak untuk bermain. Penggunaan media monopoli dapat meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak kelompok B di RA Qotrunnada Sukun Malang, hal ini dapat terlihat dari adanya peningkatan pada siklus I pertemuan pertama

diperoleh rata-rata 48,33% dan siklus I pertemuan ke dua diperoleh rata-rata 55,55%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama diperoleh rata-rata 70,00% dan pada siklus ke II pertemuan ke dua meningkat menjadi 84,97%.

Saran

Adapun beberapa saran dalam penelitian ini, diantaranya ialah:

Bagi Guru

Diharapkan selalu memprogramkan atau memberikan kegiatan yang lebih menarik, sehingga anak akan merasa senang dan tidak mudah bosan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bisa menjadi perbandingan penelitian lanjutan baik yang berhubungan dengan mengungkapkan bahasa maupun perbandingan melalui media monopoli

Referensi

- Ariyanti, T. (2009). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*, (Online), jurnalnasional.ump.ac.id/index.php//article/view/943/881
- Dedikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia 1998*. Jakarta: Balai Pustaka
- Delfita, R. (2012). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Gambar Dalam Bak Pasir Di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Mekar Sari Padang*, (Online), <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/viewFile/1700/1469>
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hasanah, N. (2016) . *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Big Book Di PAUD Al-Muttaqien Bandar Lampung Sukabumi*, (Online), <http://digilib.unila.ac.id/23764/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Kustiawan, U. (2013). *Sumber Dan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Malang. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Mahnun, N. (2012). *Media Pembelajaran Kajian Terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya Dalam Pembelajaran*, (Online), ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/download/310/293
- Nurchayani, N. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Menjepit Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B Di Tk Astiti Dharma*, (Online), <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/Jepun/article/download/79/8>
- Nuryati, A. (2013) *Permainan monopoli sebagai media untuk meningkatkan minat blajar*, (Online), <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope>
- Permendikbud 137, *STTPA Tentang Kemampuan Bahasa Tahun 2014*
- Suciati, S. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*,(Online), journal.stainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/3480/2437
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Universitas Kanjuruhan Malang. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Artikel Ilmiah*. Universitas Kanjuruhan Malang.
- Wibowo, CE. (2014). *Pengaruh Media Big Book Terhadap Perkembangan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Di KB Fatimah Purbayan Baki Sukoharjo*, (Online), <http://eprints.ums.ac.id/28005/>
- Wulan, C. (2016). *Meningkatkan kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Kegiatan Bermain Peran Makro Pada Kelompok A*, (Online), <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paudteratai/article/.../15692>
- Yohana, A. (2011). *Studi Tentang Media Pembelajaran Yang Digunakan Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Rupa*, (Online), <http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel15833BE3694EA91E602B05A40ECA7382D.pdf>